

Irwan

by UNITRI Press

Submission date: 13-Aug-2023 08:48PM (UTC-0700)

Submission ID: 2145495943

File name: Irwan.docx (153.52K)

Word count: 1583

Character count: 10048

**ANALISIS PROSPEK PENINGKATAN PRODUKSI
LADA (*Piper nigrum*) DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

IRWAN
2016310066

13
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023

RINGKASAN

Lada (*Piper Nigrum*) adalah tanaman yang buahnya memiliki banyak fungsi, diantaranya adalah sebagai penyedap pada masakan, obat-obatan seperti, antioksidan dan antibakteri (Laela dkk., 2016). Tidak hanya itu, lada juga termasuk kedalam salah satu komoditas subsektor perkebunan yang telah berkontribusi nyata bagi peningkatan devisa negara, penyedia lapangan kerja, dan sumber pendapatan petani (Media Perkebunan, 2022). dijelaskan juga bahwa, peluang atau prospek komoditas ini dapat dilihat dari potensi pasar domestik maupun pasar dunia yang cukup besar dengan semakin meningkatnya industri makanan dan obat-obatan yang menggunakan bahan baku dari lada serta meningkatnya konsumsi masyarakat dalam menggunakan lada sebagai bumbu penyedap pada makanan. Tidak hanya itu, lada merupakan komoditas pertanian yang menjadi penyumbang devisa negara terbesar keempat setelah minyak sawit, karet dan kopi.

Indonesia adalah salah satu negara penghasil dan sekaligus pengeksportir utama lada dunia, adapun bentuk dan jenis lada Indonesia yang diekspor adalah sebagian besar masih dalam bentuk bubuk dan sebagian besar dalam bentuk butir, baik itu lada hitam (*black pepper*) maupun lada putih (*Muntok white pepper*). Dikatakan juga bahwa, Lada hitam yang dihasilkan di Indonesia dikenal di pasar global dengan *lampung black pepper* karena jenis lada ini sebagian besarnya berasal dari Lampung. Adapun lada putih dikenal sebagai *Muntok white pepper* yang sebagian besar dihasilkan oleh provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun kontribusi Indonesia sebagai negara eksportir utama lada dunia mencapai 29% dari total kebutuhan pasar dunia atau terbesar kedua setelah Vietnam (Laela dkk. 2016). Menurut Kementerian Pertanian (2015), Pada tahun 2000 Indonesia mampu menduduki posisi pertama dunia dalam jumlah ekspor, namun pada tahun 2001 posisi Indonesia digantikan oleh negara Vietnam yang menempatkan negara Indonesia sebagai negara eksportir terbesar kedua dunia. Selanjutnya dijelaskan bahwa, pada tahun 2006 Indonesia kembali turun menjadi negara eksportir terbesar ketiga dan digantikan oleh negara Brazil yang naik menduduki peringkat kedua, hingga pada tahun 2008, Indonesia kembali mengungguli jumlah ekspor Brazil dan kembali naik ke peringkat kedua, dan Sampai saat ini Indonesia masih menempati posisi kedua dalam jumlah ekspor.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Prospek Produksi Lada (*Piper nigrum*) di Indonesia, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Indonesia dalam meningkatkan produksi lada serta untuk mengetahui dan mempertimbangkan strategi apa saja yang perlu dilakukan dalam meningkatkan produksi Lada (*Piper nigrum.*) di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana berdasarkan pada data produksi lada selama 20 tahun (1990-2021). Adapun hasil prediksi peningkatan produksi lada di Indonesia dengan menggunakan persamaan regresi $Y = 59224,40 + 1043,36 (X)$, dimana X merupakan tahun peramalan yang dinotasikan dengan kode yaitu tahun 2023 dinotasikan dengan angka 33 dan seterusnya hingga tahun 2050 yang dinotasikan dengan kode 60. Dari data diatas produksi tahun 2023-2050 mengalami peningkatan secara signifikan. Dimana pada tahun 2023 produksi lada Indonesia diperkirakan mencapai 1.988.836,08 ton dan diperkirakan pada tahun 2050 produksi lada di Indonesia mencapai 3.616.065,60 ton.

Kata Kunci : Tanaman Lada, Produksi Lada, Regresi Linier Sederhana

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yang dibuktikan oleh sebagian besar lahan di Indonesia dipergunakan sebagai lahan pertanian. Dari total luasan lahan yang ada di Indonesia, 82,71% digunakan untuk lahan pertanian (Badan Pusat Statistik, 2015). Hingga sampai pada tahun 2019 sektor ini masih memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Indonesia karena pada sektor pertanian masih mampu mempekerjakan kurang lebih 49 juta masyarakat di Indonesia yang mewakili 41 persen dari total angkatan kerja Indonesia (Indonesia Investment, 2020).

Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan, pada Tahun 2018 total ekspor perkebunan mencapai US\$ 28,1 milyar atau setara dengan Rp. 393,4 triliun (asumsi 1 US\$= Rp 14.000) (DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN, 2019). selanjutnya dijelaskan bahwa, Indonesia adalah salah satu negara penghasil dan sekaligus pengeksportir utama lada dunia, adapun bentuk dan jenis lada Indonesia yang diekspor adalah sebagian besar masih dalam bentuk bubuk dan sebagian besar dalam bentuk butir, baik itu lada hitam (*black pepper*) maupun lada putih (*Muntok white pepper*). Dikatakan juga bahwa, Lada hitam yang dihasilkan di Indonesia dikenal di pasar global dengan *lampung black pepper* karena jenis lada ini sebagian besarnya berasal dari Lampung. Adapun lada putih dikenal sebagai *Muntok white pepper* yang sebagian besar dihasilkan oleh provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun kontribusi Indonesia sebagai negara eksportir utama lada dunia mencapai 29% dari total kebutuhan pasar dunia atau terbesar kedua setelah Vietnam (Laela dkk. 2016).

Lada (*Piper Nigrum*) adalah tanaman yang buahnya memiliki banyak fungsi, diantaranya adalah sebagai penyedap pada masakan, obat-obatan seperti, antioksidan dan antibakteri (Laela dkk., 2016). Tidak hanya itu, lada juga termasuk kedalam salah satu komoditas subsektor perkebunan yang telah berkontribusi nyata bagi devisa negara, penyedia lapangan kerja, dan sumber pendapatan petani (Media Perkebunan, 2022). dijelaskan juga bahwa, peluang atau prospek komoditas ini dapat dilihat dari potensi pasar domestik maupun pasar dunia yang cukup besar dengan semakin meningkatnya industri makanan dan obat-obatan yang menggunakan bahan baku dari lada serta meningkatnya konsumsi masyarakat dalam menggunakan lada sebagai bumbu penyedap pada makanan. Tidak hanya itu, lada merupakan komoditas pertanian yang menjadi penyumbang devisa negara terbesar keempat setelah minyak sawit, karet dan kopi.

Seiring perkembangan perekonomian Indonesia, sektor pertanian pun dituntut lebih maju dan berkembang mengimbangi sektor-sektor yang lain, oleh karenanya perlu dilakukan analisis sejauh mana produksi lada Indonesia dapat ditingkatkan agar tidak tertinggal dengan negara pesaing.

Gambar 1. Perkembangan Produksi Lada Di Indonesia



Sumber : Badan. Pusat. Statistik, diolah

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa, produksi lada di Indonesia sebesar 77.400 ton pada 2021. Jumlah tersebut turun 8,5% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 84.600 ton. Produksi lada tercatat mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2011 sampai 2021. Produksi lada terbesar mencapai 91.040 ton pada 2013. Sementara, produksi lada paling rendah terjadi pada 2021. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2019), menurunnya produksi lada Indonesia salah satunya disebabkan oleh sebagian besar perkebunan lada di Indonesia dikuasai oleh perkebunan rakyat yang masih menggunakan teknis budidaya tradisional tanpa adanya inovasi teknologi yang memadai. Adapun menurut Roman dan Suryadi (2018), rendahnya produktivitas pertanian lada di Indonesia kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1 penanaman di lahan yang kurang sesuai.
- 2 bahan tanaman yang digunakan tidak unggul.
- 3 adanya serangan hama dan penyakit.
- 4 teknologi budidaya yang diterapkan kurang tepat, terutama dalam penerapan pemupukan

Menurut Kementerian Pertanian (2015), Pada tahun 2000 Indonesia mampu menduduki posisi pertama dunia dalam jumlah ekspor, namun pada tahun 2001 posisi Indonesia digantikan oleh negara Vietnam yang menempatkan negara Indonesia sebagai negara eksportir terbesar kedua dunia. Selanjutnya dijelaskan bahwa, pada tahun 2006 Indonesia kembali turun menjadi negara eksportir terbesar ketiga dan digantikan oleh negara Brazil yang naik menduduki peringkat kedua, hingga pada tahun 2008, Indonesia kembali mengungguli jumlah ekspor Brazil dan kembali naik ke peringkat kedua, dan Sampai saat ini Indonesia masih menempati posisi kedua dalam jumlah ekspor. Dari total jumlah luasan lahan untuk pertanian komoditas lada di Indonesia dari tahun 2004 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 luas lahan Indonesia sebesar 201.484 Ha (Saraswati Vica. 2021). Selanjutnya disebutkan bahwa, tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 luas lahan untuk pertanian lada Indonesia terus mengalami peningkatan hingga mencapai 192.604 Ha. Namun pada tahun selanjutnya luas

hingga sampai pada tahun 2010 lahan untuk komoditas ini justru terus mengalami penurunan sampai pada angka 185.941 Ha. Selanjutnya, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 luas lahan untuk pertanian lada Indonesia terus mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata peningkatan per tahun yaitu 0.62%. Adapun tahun 2004 sampai dengan tahun 2020 luas lahan untuk pertanian lada tertinggi yaitu tahun 2004 dengan angka 201.484 Ha. Dari data yang telah dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun) Tahun 2019, komoditas ini sudah menyebar ke hampir ke 31 provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah luasan lahan sebesar 188.041 Ha. Adapun untuk lahan lada di Indonesia mayoritas dikelola oleh perusahaan rakyat (PR), dimana pengelolaannya masih dengan cara-cara tradisional.

Dari informasi diatas, perlu untuk dilakukan analisis prospek peningkatan produksi lada Indonesia 20 tahun mendatang seiring dengan target Indonesia menjadi negara dengan perekonomian terbesar kelima dunia pada tahun 2045 (Alaydrus, 2019). Penetapan tahun 2045 menjadi suatu tahun yang penting bagi rencana kemajuan perekonomian Indonesia, yang tentunya sektor pertanian pun diharapkan turut mengalami kemajuan yang berarti, termasuk lada sebagai komoditas pertanian yang prospektif. Selain itu, perlu dilakukan analisis tentang faktor-faktor yang menjadi kendala Indonesia mengapa kurang dapat bersaing di pasar Internasional yang akan dijadikan sebagai bahan oleh penulis dalam mempertimbangkan strategi yang dapat dilakukan untuk peningkatan produksi lada di Indonesia.

1.2 Rumusan. Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana produksi lada di Indonesia pada tahun 2021-2050?
2. Apakah faktor-faktor yang menjadi kendala Indonesia dalam meningkatkan produksi lada?
3. Bagaimana strategi yang dibutuhkan agar Indonesia dapat menaikkan produksi lada sehingga dapat menjadi produsen pertama dunia?

1.3 Tujuan. Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui prospek produksi lada di Indonesia pada tahun 2023-2050
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan produksi lada Indonesia
3. Untuk mempertimbangkan strategi yang perlu dilakukan dalam meningkatkan produksi lada di Indonesia

1.4 Manfaat. Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1
 - b. Sebagai bahan informasi, pengetahuan dan pustaka tentang peningkatan produksi lada bagi peneliti
2. Bagi Pemerintah
 - a. Merupakan sarana untuk menjembatani antara instansi pemerintah dengan lembaga pendidikan untuk bekerja sama lebih lanjut baik bersifat akademis maupun non akademis

b. Merupakan acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan produksi lada di Indonesia

3. Bagi Universitas

a. Untuk dijadikan sebagai bentuk penelitian selanjutnya dan untuk menjadi bahan referensi bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.



Irwan

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	tanidata.com Internet Source	4%
2	repository.pertanian.go.id Internet Source	4%
3	medium.com Internet Source	3%
4	jurnal.ipem.ac.id Internet Source	3%
5	ejurnal.litbang.pertanian.go.id Internet Source	2%
6	papers.ssrn.com Internet Source	2%
7	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
8	docplayer.info Internet Source	1%
9	pdfcoffee.com Internet Source	1%

10	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
11	dspace.uui.ac.id Internet Source	1 %
12	id.123dok.com Internet Source	1 %
13	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1 %
14	www.cekindo.com Internet Source	1 %
15	jurnalskripsitesis.wordpress.com Internet Source	1 %
16	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
17	covid19.go.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On